

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

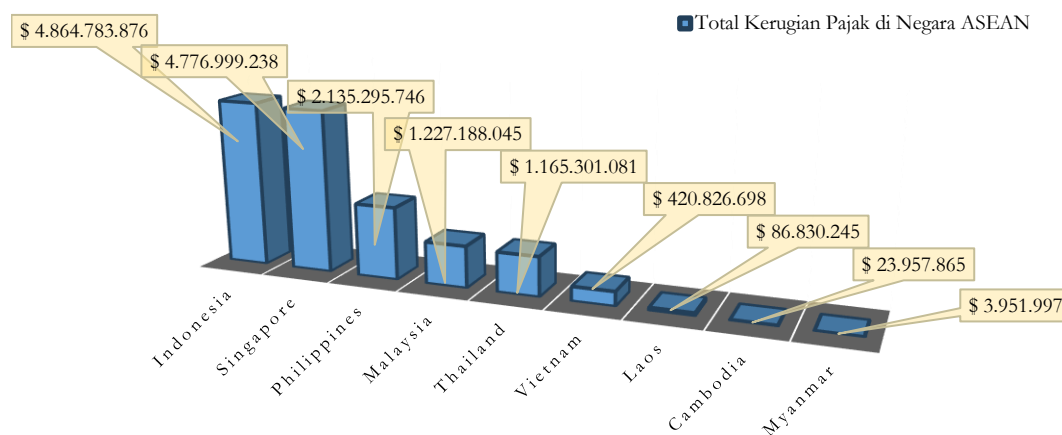
Agresivitas pajak merupakan isu penting dalam sistem perpajakan, baik secara global maupun nasional. Agresivitas pajak mencerminkan tindakan perusahaan dalam menurunkan beban pajak melalui perencanaan pajak yang bersifat legal (*tax avoidance*) maupun praktik yang melanggar ketentuan perpajakan (*tax evasion*). Dalam praktiknya, manajemen dapat memanfaatkan celah peraturan atau ketidakjelasan regulasi untuk meminimalkan kewajiban pajak perusahaan (Lemmuel et al., 2022). Fenomena ini menjadi perhatian serius karena berdampak langsung terhadap penerimaan negara dan keberlanjutan fiskal.

Di Indonesia, penerimaan pajak memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Data menunjukkan bahwa penerimaan pajak menyumbang lebih dari 77% terhadap pendapatan negara dalam periode 2020–2022 (Kementerian Keuangan RI, n.d.). Tingginya ketergantungan terhadap pajak menuntut adanya pengawasan yang lebih ketat terhadap perilaku perpajakan perusahaan guna menjaga stabilitas dan keberlanjutan fiskal negara.

Kekhawatiran terhadap praktik agresivitas pajak di Indonesia juga diperkuat oleh laporan internasional. Laporan *The State of Tax Justice* 2020 yang diterbitkan oleh Global Alliance for Tax Justice menempatkan Indonesia sebagai negara dengan potensi kerugian pajak terbesar di kawasan ASEAN. Kerugian pajak

tahunan diperkirakan mencapai USD 4,86 miliar, yang sebagian besar disebabkan oleh praktik penghindaran pajak korporasi (Cobham et al., 2020). Kondisi ini menunjukkan urgensi penelitian empiris yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak di Indonesia. Gambaran mengenai besarnya potensi kerugian pajak di negara-negara ASEAN tersebut dapat dilihat pada **Gambar 1.1** di bawah ini.

Gambar 1. 1. Total Kerugian Pajak di Negara ASEAN



Sumber: *The State of Tax Justice* 2020 (Data diolah)

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi sejumlah determinan agresivitas pajak, seperti profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan tata kelola perusahaan (Leonardo et al., 2023). Namun demikian, masih terbatas penelitian yang mengkaji pengaruh manajemen laba (*earnings management*), *multinationality*, pengendalian internal, dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap agresivitas pajak, padahal keempat variabel tersebut memiliki keterkaitan yang erat dalam proses pelaporan dan pengawasan keuangan perusahaan.

Manajemen laba (*earnings management*) menjadi salah satu faktor yang relevan karena memberikan peluang bagi manajer untuk menyesuaikan laba yang dilaporkan, sehingga dapat memengaruhi besarnya laba kena pajak dan menyamarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya (Kusumawardhani & Windyastuti, 2020)(Scott, 2015)(Wirianto et al., 2021). Sementara itu, *multinationality* dipertimbangkan karena perusahaan yang beroperasi lintas negara memiliki struktur organisasi dan transaksi yang lebih kompleks, sehingga membuka peluang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak yang agresif melalui perbedaan regulasi antarnegara (Ayuningtyas & Pratiwi, 2022) (Cavusgil et al., 2019)(Daniels et al., 2018).

Pengendalian internal juga dipandang sebagai mekanisme yang dapat membatasi praktik agresivitas pajak. Sistem pengendalian internal yang efektif diharapkan mampu memastikan keandalan pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan, meskipun hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan temuan yang beragam (COSO, 2013). Selain itu, *Good Corporate Governance* (GCG) berperan dalam memperkuat fungsi pengawasan melalui mekanisme seperti independensi dewan komisaris dan keberadaan komite audit, yang diharapkan dapat mengurangi kecenderungan praktik agresivitas pajak. Namun demikian, efektivitas mekanisme tata kelola tersebut dapat berbeda-beda tergantung pada konteks perusahaan dan lingkungan regulasinya (Husin & Handayani, 2023).

Temuan empiris terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa manajemen laba dan GCG berpengaruh

signifikan terhadap agresivitas pajak, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa pengendalian internal dan *multinationality* tidak berpengaruh signifikan. Ketidakkonsistenan hasil tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, khususnya dalam memahami pengaruh kombinasi keempat faktor tersebut secara simultan dalam konteks industri tertentu.

Kebaruan penelitian ini terletak pada dua aspek utama. Pertama, penelitian ini berfokus pada sektor barang konsumsi (*consumer goods sector*), yang merupakan sektor dengan tingkat regulasi dan pengawasan yang relatif tinggi serta memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Kedua, penelitian ini menganalisis periode pasca pandemi untuk menangkap perubahan perilaku perpajakan perusahaan dalam masa pemulihan ekonomi.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya literatur mengenai determinan agresivitas pajak serta menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dalam merumuskan kebijakan pengawasan perpajakan yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Earnings Management*, *Multinationality*, Pengendalian Internal, dan *Good Corporate Governance* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka pertanyaan penelitian ini antara lain:

1. Apakah *Earnings Management* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?
2. Apakah *Multinationality* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?
3. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?
4. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?
5. Bagaimana *Earnings Management*, *Multinationality*, Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance*, dan Agresivitas Pajak ditinjau dalam Sudut Pandang Islam?

1.3. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Earnings Management* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
2. Untuk mengetahui apakah *Multinationality* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
3. Untuk mengetahui apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
4. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
5. Untuk mengetahui tinjauan sudut pandang Islam terhadap *Earnings Management*, *Multinationality*, Pengendalian Internal, *Good Corporate Governancen*, dan Agresivitas Pajak.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memperkaya khazanah ilmiah akuntansi dan perpajakan. Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya memperluas pemahaman teoritis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak, tetapi juga menyediakan kerangka analitis yang dapat digunakan sebagai referensi tepat guna untuk bahan kajian bagi penelitian selanjutnya oleh peneliti lain dalam mengembangkan studi lebih lanjut dalam bidang ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengidentifikasi praktik-praktik yang mungkin perlu diperbaiki atau diubah untuk mengurangi agresivitas pajak yang tidak diinginkan serta mengurangi risiko sanksi pajak dan penalti dari otoritas pajak.

- b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang tepat guna mencegah penyalahgunaan sistem perpajakan, menjaga keadilan dalam distribusi beban pajak, serta memastikan pendapatan pajak yang memadai bagi pemerintah untuk mendukung pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan.